BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata sering dianggap sebagai salah satu sektor ekonomi yang penting karena dapat memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi wilayah. Pariwisata juga memiliki hubungan yang erat dengan lingkungan fisik suatu destinasi. Lingkungan fisik merupakan daya tarik utama dari pariwisata, yang meliputi lingkungan alam dan lingkungan buatan. Lingkungan alam menekankan pengalaman wisata yang terjadi di lingkungan alam yang asli dan belum banyak dimodifikasi oleh aktivitas manusia meliputi ekosistem alam, bentang alam, dan gejala alam, sedangkan lingkungan buatan yaitu situs kebudayaan, wilayah perkotaan, wilayah pedesaan, dan peninggalan sejarah, atraksi buatan manusia. Pariwisata lingkungan buatan menawarkan pengalaman yang terstruktur dan sering kali memiliki aspek pendidikan dan hiburan.

Sistem pariwisata dapat dibagi kedalam 2 (dua) sisi, yaitu sisi penawaran (*supply*) dan permintaan (*demand*). Sisi permintaan di sini terkait dengan orang yang memiliki kemauan dan kemampuan untuk melakukan perjalanan, dan sisi penawaran dalam hal ini menyangkut 4 (empat) komponen yaitu atraksi, transportasi, pelayanan dan informasi atau promosi. Pariwisata tidak dapat berfungsi tanpa adanya sektor yang sama pentingnya yaitu organisasi dan pemerintah (sebagai pengembang), terutama di bidang atraksi, infrastruktur, dan transportasi. Perencanaan yang hanya mencakup bisnis saja tidak akan berhasil mencapai tujuan pengembangan pariwisata yang diinginkan (Gunn and Turgut Var 2017). Pengembangan sektor transportasi dimaksudkan untuk menggerakkan berbagai potensi daerah dalam hal ini bidang pariwisata. Transportasi adalah salah satu komponen aksesibilitas, yang membawa wisatawan ke daerah tujuan wisata dari tempat asalnya maupun ke daerah tujuan wisata lainnya. Sistem pelayanan transportasi yang baik adalah prasyarat upaya

pengembangan pariwisata, khususnya dalam persaingan menarik wisatawan untuk datang berkunjung.

Kota Bandar Lampung merupakan ibu kota provinsi Lampung yang memiliki gambaran menarik dengan kombinasi antara keindahan alam dan perkembangan perkotaan. Kota ini dikelilingi oleh pantai, pegunungan, dan bukit-bukit yang hijau serta pemandangan dari beberapa titik di kota yang menawarkan keindahan alam. Sesuai Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung Nomor 10 Tahun 2011 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Tahun 2011-2030 bahwa zona wisata alam pada BWK F yaitu di kawasan Batu Putu, Sukadanaham, Tahura War dan saat ini mulai berkembang ke daerah kelurahan sumber agung kecamatan kemiling.

Objek daya tarik wisata alam di Kota Bandar Lampung saat ini mengalami perkembangan kondisi tersebut diiringi dengan meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan. Sesuai dengan dokumen jumlah kunjungan dan potensi wisata Dinas Kebudayaan Pariwisata Kota Bandar Lampung memiliki 9 objek daya tarik wisata alam yaitu yaitu Bukit Sakura, Wira Garden, Puncak Mas, Lembah Hijau, Lengkung Langit 1, Lengkung Langit 2, Penangkaran Rusa, Kampoeng Vietnam, Camp 91 yang terletak di kawasan wisata alam Kota Bandar Lampung. Berdasarkan data capaian jumlah kunjungan wisata 5 tahun terakhir Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kota Bandar Lampung bahwa peningkatan jumlah kunjungan wisatawan secara keseluruhan dari tahun tahun 2019 sebanyak 1.086.771 wisatawan, terjadi penurunan angka kunjungan pada tahun 2020 sebanyak 33% menjadi 721.259 wisatawan kondisi ini disebabkan karena adanya larangan dan pembatasan masuk pada objek daya tarik wisata oleh pemerintah dari pandemi Covid-19 yang terjadi di Indonesia. Pada tahun 2021 terjadi peningkatan jumlah kunjungan wisatawan kembali sebanyak 28% menjadi 924.635 wisatawan dan pada tahun 2022 juga mengalami peningkatan jumlah wisatawan sebesar 65% yaitu 1.530.648 wisatawan dan di tahun 2023 masih menunjukkan angka peningkatan jumlah wisatawan sebesar 21% yaitu 1.933.880 wisatawan.

Meningkatnya kegiatan pariwisata khususnya wisata alam di Kota Bandar Lampung tidak diimbangi dengan fasilitas pariwisata yang disediakan yaitu transportasi wisata, selain itu tidak terlayani nya kawasan wisata alam tersebut dengan transportasi umum. Pada kondisi ini wisatawan menggunakan kendaraan pribadi atau menyewa angkutan sewa yang digunakan untuk kepentingan wisata, tetapi tidak memiliki izin operasi angkutan wisata, sehingga tidak memperhatikan segi keamanan, kenyamanan wisatawan serta akan merugikan sektor pariwisata dan membahayakan wisatawan.

Sesuai dengan arahan Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Bandar Lampung bahwa pengembangan kawasan pariwisata sebagaimana dimaksud dalam Pasal 40 ayat (3) salah satunya bertujuan untuk menyelenggarakan usaha sarana pariwisata. Sejalan dengan kondisi tersebut, direncanakan layanan transportasi yang dirancang khusus memfasilitasi perjalanan antara objek wisata dengan tujuan meningkatkan layanan transportasi yang menghubungkan objek- objek wisata alam, mengurangi kemungkinan kepadatan lalu lintas yang akan ditimbulkan dari kendaraan pribadi atau angkutan sewa wisatawan, serta meningkatkan jumlah kunjungan wisata yang memberi dampak peningkatan pada pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Bandar Lampung yang berasal dari sektor pariwisata. Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut sebagai penelitian dengan judul **“PERENCANAAN ANGKUTAN KAWASAN WISATA ALAM KOTA BANDAR LAMPUNG”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang terjadi di kawasan wisata Kota Bandar Lampung sebagai berikut :

1. Belum adanya transportasi penghubung objek daya tarik wisata alam di Kota Bandar Lampung .
2. Belum tersedianya angkutan umum yang melayani trayek kawasan

wisata alam Kota Bandar Lampung.

3. Belum tersedianya sarana fisik, penjadwalan, tarif serta informasi terkait operasional angkutan wisata di Kota Bandar Lampung.
4. Wisatawan memanfaatkan kendaraan pribadi, angkutan sewa yang pada prinsipnya tidak memiliki jadwal, tarif yang tetap dan izin angkutan wisata sehingga tidak memperhatikan segi keamanan dan kenyamanan wisatawan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan identifikasi masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan utama yang akan dikaji dalam perencanaan angkutan pariwisata di Kota Bandar Lampung yaitu:

1. Bagaimana Karakteristik Wisatawan Kota Bandar Lampung?
2. Bagaimana sistem operasional pelayanan angkutan wisata Kota Bandar Lampung beroperasi secara reguler?
3. Bagaimana rencana perhitungan Biaya Operasional Kendaraan (BOK) dan tarif angkutan wisata di Kota Bandar Lampung?

1.4 Maksud dan Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang ditentukan, maka maksud penulisan skripsi ini adalah untuk membuat perencanaan angkutan pariwisata di Kota Bandar Lampung sebagai pendukung pengembangan sektor pariwisata melalui sektor transportasi darat dalam hal ini adalah angkutan wisata yang saling berkaitan agar menunjang kesejahteraan pelaku kegiatan pariwisata khususnya dan masyarakat pada umumnya. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Menganalisa karakteristik wisatawan Kota Bandar Lampung.
2. Menentukan sistem operasional angkutan wisata Kota Bandar Lampung beroperasi secara reguler.
3. Menghitung besarnya biaya operasional kendaraan (BOK) dan tarif yang diberlakukan untuk pengoperasian angkutan wisata di Kota Bandar Lampung.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini diperlukan batasan masalah agar lingkup dalam pembahasannya dibatasi, fokus pada apa yang akan diteliti sehingga tidak menyimpang dari sasaran yang dituju. Adapun batasan dalam penelitian ini yaitu:

1. Lokasi penelitian dibatasi pada wisata alam zona BWK F di Kota Bandar Lampung.
2. Penentuan potensi demand dilakukan berdasarkan data jumlah wisatawan di Kota Bandar Lampung.
3. Merencanakan angkutan pariwisata yaitu berupa sistem pengoperasian , jenis kendaraan, perencanaan rute, penjadwalan, serta analisis BOK dan tarif.